

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *mixed method* (campuran), yaitu penelitian kuantitatif dan kualitatif. Penelitian kuantitatif dengan menggunakan kuasi eksperimen (*quasi experimental design*). Metode ini bisa dipergunakan untuk mengevaluasi layanan BK dengan sengaja, untuk mencegah atau menyelesaikan permasalahan dan gambaran dalam proses pelaksanaan dan setelahnya. Dalam penelitian ini disiapkan skala sikap untuk mengukur perbedaan antara sebelum diberi layanan bimbingan konseling kelompok dengan pendekatan *Spiritual Parenting* untuk meningkatkan konsep diri siswa dengan sesudah diberi layanan bimbingan konseling kelompok menggunakan pendekatan *Spiritual Parenting* dalam meningkatkan konsep diri siswa.

Penelitian kualitatif dilakukan dengan cara observasi untuk melihat fakta di lapangan. Observasi dilakukan sebelum dan sesudah layanan bimbingan konseling kelompok dengan pendekatan *Spiritual Parenting*, hal ini dilakukan untuk memperkuat hasil penelitian dengan fakta yang dapat diceritakan.

Penelitian ini dilakukan untuk mencari besarnya pengaruh sebelum layanan bimbingan konseling kelompok dengan pendekatan *Spiritual Parenting* dengan sesudah layanan bimbingan konseling kelompok dengan pendekatan *Spiritual Parenting*.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang akan digunakan adalah *one sample pretest and posttest design*. Desain ini akan melakukan tes 2 kali yaitu sebelum pelaksanaan eksperimen (*pre test*) dan sesudah pelaksanaan eksperimen (*post test*). Pola *pre test and post test design* dapat ditampilkan sebagai berikut: O₁ dan O₂ merupakan hasil layanan sebelum dan sesudah layanan bimbingan konseling kelompok dengan pendekatan *Spiritual Parenting*. Formulasi tersebut dikaitkan dengan obyek penelitian dan tema penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

Tabel 2

DESAIN PENELITIAN

GRUP	<i>PRETEST</i>	LAYANAN	<i>POST TEST</i>
Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₂

KETERANGAN:

O₁ : *Pre test*

O₂ : *post test*

X₁ : Layanan konseling kelompok dengan pendekatan *Spiritual Parenting*

Prosedur penelitian ini dijelaskan secara sederhana sebagai berikut:

1. Tes awal, data hasil tes awal digunakan untuk mendapatkan informasi data subyek penelitian sebelum diberi layanan.

2. Tes akhir, data hasil tes akhir digunakan untuk mendapatkan informasi peningkatan setelah melewati proses layanan.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Tempat penelitian mengambil lokasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sleman. Alasan akademik pemilihan tempat penelitian ini adalah: Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sleman sebagai lembaga pendidikan negeri terakreditasi A, madrasah ini juga memiliki keunggulan dalam prestasi ekstrakurikuler seperti drumband yang setiap tahun tampil di tingkat kecamatan maupun kabupaten, seni karawitan yang pernah menjuarai tingkat Kabupaten, Palang merah Remaja dan pramuka yang berprestasi sampai tingkat Nasional. Selain itu secara geografis letak madrasah berada di pinggir jalan propinsi yang strategis dan perbatasan antar propinsi yaitu DIY dan Jawa Tengah. Hal tersebut membuat MTs Negeri 2 Sleman begitu heterogen siswa maupun lingkungannya diantara daerah industri dan pertanian. Selain itu berbagai permasalahan maupun penyelesaian yang terjadi dimadrasah baik tercatat di guru BK maupun pihak-pihak lain dimadrasah penting untuk didalami dan diberi tindak lanjut. Berdasar pertimbangan tersebut maka peneliti menganggap penting untuk melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sleman sebagai eksperimen model layanan bimbingan konseling kelompok dengan pendekatan *Spiritual Parenting* agar dapat dilaksanakan dengan efektif

dan memberi dampak positif bagi siswa, madrasa, orang tua maupun lingkungan siswa baik dirumah maupun sekolah.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian lebih kurang 2 minggu sampai 1 bulan , dengan kegiatan antara lain: penelitian pendahuluan, pengembangan instrumen, pelaksanaan layanan dan kegiatan penutup atau evaluasi.

D. Populasi dan Sampel

Dalam sebuah penelitian, subyek penelitian merupakan kedudukan yang sentral, karena pada saat penelitian itulah data tentang variabel yang ada diteliti dan diamati oleh peneliti. Pada umumnya, peneliti menginginkan untuk memiliki subyek penelitian yang cukup banyak agar data yang diperoleh cukup banyak pula.³⁵ Namun karena berbagai keterbatasan maka peneliti membatasi besarnya subjek penelitian. Oleh karena itu peneliti menentukan sampel penelitian.

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IX MTs Negeri 2 Sleman. Alasan dipilihnya pertimbangan tersebut karena Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sleman sebagai lembaga pendidikan negeri terakreditasi A pada tahun 2018 ini dan menuju madrasah adiwiyata, madrasah ini juga memiliki keunggulan dalam prestasi ekstrakurikuler seperti pelestarian budaya

³⁵ Suharsimi Arikunto, 1991 *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta : Rineka Cipta. hlm 119.

Jawa yaitu karawitan dan kegiatan korp musik yang setiap tahun tampil di tingkat kecamatan maupun kabupaten, Palang merah Remaja dan pramuka yang berprestasi sampai tingkat Nasional. Selain itu secara geografis letak madrasah berada di daerah pinggiran kota dan jalan propinsi yang strategis serta perbatasan antar propinsi yaitu DIY dan Jawa Tengah. Hal tersebut membuat MTs Negeri 2 Sleman begitu heterogen siswa maupun lingkungannya diantara daerah migran industri dan pertanian. Selain itu berbagai permasalahan maupun penyelesaian yang terjadi dimadrasah baik tercatat di guru BK maupun pihak-pihak lain dimadrasah penting untuk didalami dan diberi tindak lanjut. Melihat hal tersebut eksperimen model layanan bimbingan konseling kelompok dengan pendekatan *Spiritual Parenting* diharapkan dapat dilaksanakan dengan efektif. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IX MTs Negeri 2 Sleman Tahun Pelajaran 2018-2019. Jumlah siswa kelas IX ini adalah 152 siswa. Jumlah tersebut tersebar dalam 5 kelas paralel, yaitu IXA, IXB, IXC, IXD dan IXE.

Alasan dipilihnya siswa kelas IX sebagai subjek penelitian adalah karena kompleksnya permasalahan yang dihadapi siswa pada jenjang ini, kemudian pemikiran karir dan masa depan juga mulai ada di kelas IX. Sedangkan bila memilih kelas VII dan kelas VIII masih relatif tertib dan mudah diatur serta belum begitu memikirkan sekolah lanjutan.

2. Sampel.

Teknik yang digunakan dalam menentukan sampel penelitian ini adalah sampel proporsional (*proportional sample*) dengan menentukan jumlah anggota sampel sesuai dengan jumlah (banyak-sedikitnya) pada setiap sub-populasi. Jadi setiap populasi terbagi dalam cluster, misal sub populasi A :100, B : 50 maka A harus lebih banyak dari B untuk sampelnya dengan proporsi 20%.³⁶ Jadi penelitian yang dilakukan di MTs Negeri 2 Sleman dengan melihat populasi 480 siswa dalam sekolah, sub populasi 152 siswa kelas IX maka diambil sampel 20 % sehingga didapat sampel yang akan diteliti sebanyak 30 orang siswa. Siswa- siswa yang akan diteliti mengambil 6 orang dari 5 paralel kelas A, B, C, D, E.

E. Variabel Penelitian

Bagian ini akan menguraikan variable-variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini, dalam rangka memberikan gambaran yang lebih tajam tentang bimbingan konseling kelompok dengan pendekatan *Spiritual Parenting* dalam meningkatkan pemahaman konsep diri siswa, berikut ini uraian tentang operasionalisasi variable-variabel penelitian

1. Definisi konseptual variabel

- a. Bimbingan konseling kelompok adalah upaya bantuan kepada individu dalam suasana kelompok yang bersifat pemecahan

³⁶ Nawari Ismail.2015. Metodologi Penelitian Untuk Studi Islam.Yogyakarta.Penerbit Samudra Biru.hlm. 70.

masalah, dan diarahkan kepada pemberian kemudahan dalam rangka perkembangan dan pertumbuhannya.³⁷

- b. Pendekatan *Spiritual Parenting* adalah pola asuh yang menempatkan Tuhan pada urutan tertinggi dalam sikap dan perilaku. Hal tersebut diterapkan orang tua dalam berinteraksi dengan anak meliputi cara orang tua memberikan aturan-aturan, hukuman dan pemberian perhatian serta tanggapan terhadap anaknya.
- c. Konsep diri adalah pandangan dan perasaan yang bersifat biologis, psikologis dan sosial tentang diri, dan diperoleh melalui pengalaman dan interaksi dengan orang lain.³⁸

2. Definisi Operasional variabel

- a. Pemahaman konsep diri siswa adalah besarnya perolehan skor total peserta didik dalam menjawab seluruh item-item dalam angket instrument penelitian terkait konsep diri siswa.
- b. Aktifitas peningkatan pemahaman konsep diri adalah besarnya perolehan skor total peserta didik yang diperoleh dari pengamatan atau observasi sesuai item-item lembar observasi penelitian terkait seluruh aktifitas peningkatan pemahaman konsep diri.

³⁷Sayekti.1994.Op.Cit.hlm.3.

³⁸Doe, Mimi dan Warsha Walch. 2001. 10 prinsip Spiritual Parenting: Bagaimana Menumbuhkan dan Merawat Sukma Anak-anak. Kaifa. Bandung

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Tes Tertulis

Tes tertulis yang digunakan untuk mengambil data siswa, diawali *pre test* dan di akhiri dengan *post test*. *Pre test* dilakukan sebelum layanan dimulai. Materi tes dikembangkan dari materi tentang konsep diri serta yang menyertai, dan di sertai kisi-kisi instrument tes tertulis serta disajikan melalui tabel. Masing-masing kompetensi dasar atau aspek penilaian diwakili 1-3 butir instrument, jika kompetensi dasar hanya berjumlah satu soal dikhawatirkan setelah dianalisis validitas *instrument* ternyata soal gugur, maka kompetensi dasar tersebut tidak memiliki perwakilan soal.

b. Pedoman observasi

Untuk mengamati proses bimbingan kelompok dengan pendekatan *Spiritual Parenting* yang berlangsung dengan seksama serta memantau perkembangan siswa dari waktu ke waktu, maka menggunakan lembar *instrument* observasi. Observasi yang dilakukan yaitu 2 minggu sebelum layanan dan 2 minggu setelah layanan dengan tehnik meminta bantuan orang tua/wali, wali kelas dan peneliti sendiri. Peneliti akan membandingkan hasil observasi dari setiap pertemuan dan melihat peningkatannya. Adapun kisi-kisi instrument observasi disajikan melalui tabel.

Tabel 3
INSTRUMEN OBSERVASI

No	Aspek Penilaian	Indikator
1.	Rasa percaya diri	<ul style="list-style-type: none"> a. Berani mengungkapkan pendapat. b. Lancar berkomunikasi dengan orang lain. c. Memperhatikan penampilan secara wajar. d. Berfikiran positif pada masa depan.
2.	Menerima keadaan diri	<ul style="list-style-type: none"> a. Terbuka menerima kritik saran. b. Tidak cepat emosi. c. Cepat sadar akan kesalahan dan berusaha memperbaiki diri. d. Tidak merubah penampilan diri sebagaimana adanya.
3.	Tingginya kesadaran spiritual	<ul style="list-style-type: none"> a. Melaksanakan ibadah tanpa paksaan. b. Melakukan segala sesuatu dengan ikhlas. c. Mengawali dan meniatkan segala sesuatu untuk ibadah. d. Tidak melanggar norma agama dan masyarakat.
4.	Etika perilaku baik di rumah dan sekolah	<ul style="list-style-type: none"> a. Berperilaku dan bersikap sopan dengan siapapun. b. Tidak melanggar tatib disekolah. c. Mudah meminta maaf, memaafkan dan berterima kasih. d. Senang berbuat kebaikan.

c. Instrumen Pengumpulan Data Tes Tertulis

TABEL 4**KISI – KISI INSTRUMEN**

No	Aspek yang di Nilai	Indikator	jumlah
a.	Merasa setara dengan orang lain	1. Saya percaya diri. 2. Saya diterima dengan baik oleh teman-teman disekolah. 3. Saya senang dapat cepat berkomunikasi dengan orang yang saya kenal.	3
b.	Yakin dapat mengatasi segala masalah (berfikiran positif)	4. Saya yakin dapat mencapai cita-cita yang saya inginkan. 5. Saya mampu mengatasi masalah yang mengganggu diri saya. 6. Saya mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan baru.	3
c.	Bisa menerima kritik dan pujian tanpa rasa malu	7. Saya terbuka menerima kritik masukan dari orang lain, teman maupun guru. 8. Pujian membuat saya bersemangat melakukan hal yang lebih baik. 9. Saya yakin semua orang bisa menerima kekurangan dan kelebihan saya.	3
d.	Bisa menyadari kalau setiap orang	10. Saya akan menghibur teman saya yang sedang sedih. 11. Saya akan merasa bersalah dengan kesalahan yang saya	3

	memiliki perasaan, keinginan, serta perilaku yang tidak bisa disamakan.	perbuat pada orang lain. 12. Saya suka melakukan sesuatu sebagaimana sewajarnya orang lain.	
e.	Bisa memperbaiki dirinya sendiri dari hal yang dipandang negatif.	13. Saya sangat memperhatikan penampilan. 14. Saya bersyukur dengan keadaan tubuh saya. 15. Saya akan memperbaiki kesalahan sesegera mungkin.	3
f.	Sangat responsif pada pujian	16. Saya senang dipuji orang lain. 17. Saya akan menarik perhatian orang lain dengan segala cara. 18. Saya akan memperbaiki beberapa bagian tubuh saya yang belum sempurna.	3
g.	Tidak peka terhadap kritikan.	19. Saya tidak mau menerima kritikan karena akan menghambat pikiran saya. 20. Saya lebih suka menyendiri. 21. Saya tetap cuek dengan kesalahan yang saya perbuat.	3
h.	Lebih bersikap hiper kritis	22. Saya suka memberi kritik pada sesuatu yang tidak sama dengan pikiran saya. 23. Pendapat orang lain harus sama dengan pendapat saya.	2
i.	Merasa tidak disukai orang lain	24. Saya tidak suka berteman dengan orang lain. 25. Saya tidak peduli dengan penampilan. 26. Saya cepat marah dan emosi. 27. Saya sering melakukan hal-hal	4

		yang diluar batas norma.	
j.	Memiliki sikap pesimis disetiap kompetisi.	28. Saya enggan mengikuti kegiatan disekolah. 29. Saya sulit menyesuaikan dengan lingkungan baru. 30. Saya tidak akan belajar, karena saya akan tidak berhasil.	3

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum suatu *instrument* digunakan untuk mengambil data terlebih dahulu perlu dilakukan uji coba untuk mengetahui validitas dan reliabilitas alat ukur tersebut.

1. Validitas Instrumen

Validitas yang digunakan adalah *kontent validity* (validitas isi) dan validitas konstruk.

a. Validitas Isi

Validitas isi berkenaan dengan kesahihan untuk mengukur tujuan atau indikator layanan yang dirumuskan sesuai dengan materi layanan yang diberikan kepada peserta didik. Validitas isi dalam penelitian ini berkaitan dengan *instrument* yang digunakan untuk menilai layanan bimbingan konseling kelompok dengan pendekatan *Spiritual Parenting* dalam meningkatkan pemahaman konsep diri siswa. Langkah-langkah yang digunakan dalam pengujian validitas isi adalah (1) menyusun butir-butir *instrument* berdasarkan indikator untuk konstruk masing-masing variable, (2) konsultasi dengan ahli , untuk

memeriksa relevansi isi instrument dengan variable yang ditentukan, dan (3) uji coba lapangan.

b. Validitas Konstruk

Dalam penelitian ini standar yang digunakan untuk menentukan valid atau tidak nya butir instrumen penelitian adalah lebih dari 0,3. Untuk menguji validitas butir maka skor-skor yang ada butir yang dimaksud dikorelasikan dengan skor total. Skor butir dipandang sebagai nilai X, dan skor total dipandang sebagai nilai Y. Kesejaran ini dapat diartikan dengan korelasi, sehingga untuk mengetahui validitas item digunakan rumus korelasi. Untuk menguji digunakan *Pearson Product Moment* Sugiyono, dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{hitung} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[(N \sum x^2) - (\sum X)^2](N \sum Y^2) - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan

r_{hitung} : Koefisien korelas

N : Jumlah responden

$\sum x^2$: Jumlah skor item

$\sum Y^2$: Jumlah skor Total³⁹

Hasil analisis dengan metode Pearson Product Moment menggunakan SPSS 16 for windows.

c. Hasil Uji Validitas

³⁹Sugiono.2006.Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D). Bandung : Alfabeta.hlm.225

Uji validitas data menggunakan rumus korelasi Pearson (Pearson Product Moment). Suatu pernyataan dikatakan valid apabila memenuhi dua syarat, yaitu r hitung positif dan r hitung $>$ r tabel. Berdasarkan tabel product moment, r hitung untuk $n=30$ sebesar 0,361. Dengan dasar tersebut, maka hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 5
UJI VALIDITAS

No	r hitung	Keterangan
P1	0,443	Valid
P2	0,450	Valid
P3	0,644	Valid
P4	0,588	Valid
P5	0,533	Valid
P6	0,635	Valid
P7	0,423	Valid
P8	0,498	Valid
P9	0,405	Valid
P10	0,469	Valid
P11	0,452	Valid
P12	0,480	Valid
P13	0,416	Valid
P14	0,577	Valid
P15	0,376	Valid
P16	0,509	Valid
P17	0,424	Valid
P18	0,188	Tidak Valid
P19	0,522	Valid
P20	0,542	Valid
P21	0,469	Valid
P22	0,444	Valid
P23	0,644	Valid
P24	0,677	Valid

P25	0,539	Valid
P26	0,409	Valid
P27	0,711	Valid
P28	0,466	Valid
P29	0,636	Valid
P30	0,708	Valid

Berdasarkan uji validitas tersebut diatas maka ada soal yang dinyatakan tidak valid karean memiliki r hitung kurang dari 0, 361 yaitu P18 = 0, 188, jadi dapat disimpulkan bahwa soal nomer 18 tidak valid.

Dalam penelitian ini untuk menjaga validitas eksperimen , peneliti berkoordinasi dengan guru terkait layanan yang akan dilakukan. Peneliti menjelaskan maksud dari model layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *Spiritual Parenting*, langkah layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *Spiritual Parenting*, dan instrumen untuk mengukur hasil layanan.

2. Reliabilitas Instrumen

Tingkat reliabilitas instrumen ditentukan berdasarkan besarnya koefisien reliabilitas yang dimiliki. Semakin tinggi koefisien reliabilitas, semakin tinggi pula reliabilitas instrumen tersebut. Reliabilitas menggunakan inter-rater reliability, yaitu penilaian yang dilakukan oleh 2 rater (penilai) dalam hal ini peneliti dan guru bimbingan konseling. Hasil dari penilaian 2 rater tersebut kemudian dikorelasikan. Korelasi ini dapat

diinterpretasikan sebagai indikasi sejauh mana stabilitas skor dari waktu ke waktu.⁴⁰

Reliabilitas tes diagnostik bentuk uraian dihitung dengan rumus Cronbach Alpha. Koefisien alpha minimal yang diterima sebesar 0,7. Pengujian ini dilakukan terhadap butir-butir pertanyaan yang telah dinyatakan valid. Pengujian ini menggunakan alat bantu computer dengan program SPSS 16.0 for windows.

Rumus untuk menghitung koefisien reliabilitas dengan menggunakan Cronbach Alpha (Azuar Juliandi, 2011) sebagai berikut :

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum o_b^2}{\sum o_t^2} \right)$$

Keterangan :

r : Koefisien reliabilitas

o_b^2 : Jumlah varians butir

o_t^2 : Varians total

k : Banyaknya butir pertanyaan.

Uji reliabilitas menggunakan alpha cronbach. Sebuah konstruk dikatakan reliabel bila nilai alpha cronbach lebih besar dari 0,7. Hasil analisis menunjukkan alpha cronbach sebesar 0,919. Oleh karena alpha cronbach lebih besar dari 0,7 maka konstruk dinyatakan reliabel.

⁴⁰Suwarto.2007. Tingkat Kesulitan, Daya Beda, dan Reliabilitas Tes Menurut Teori Klasik. Sukoharjo : Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Bangun Nusantara.hlm.3

Adapun hasil dari uji reliabilitas soal dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

TABEL 6
UJI RELIABILITAS

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,919	30

TABEL 7
DATA STATISTIK SOAL

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
P1	2,8667	,50742	30
P2	3,0000	,64327	30
P3	3,4333	,67891	30
P4	3,1000	,66176	30
P5	2,7667	,62606	30
P6	2,8000	,55086	30
P7	3,1667	,59209	30
P8	3,2333	,72793	30
P9	2,8000	,48423	30
P10	3,2667	,52083	30
P11	3,4667	,62881	30
P12	2,8667	,62881	30
P13	3,1000	,54772	30
P14	3,6333	,55605	30
P15	3,1000	,66176	30
P16	2,4333	,81720	30
P17	2,7667	,67891	30
P18	2,4333	,81720	30
P19	3,0333	,61495	30
P20	2,9000	,71197	30
P21	3,4000	,56324	30
P22	2,4667	,77608	30
P23	3,3000	,59596	30
P24	3,5333	,62881	30
P25	3,1333	,50742	30
P26	2,9333	,63968	30
P27	3,5000	,62972	30
P28	3,1000	,60743	30
P29	2,9333	,58329	30
P30	3,5333	,73030	30

Tabel 8
DATA ANALISIS SOAL

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	89,1333	104,051	,443	,917
P2	89,0000	102,621	,450	,917
P3	88,5667	99,702	,644	,914
P4	88,9000	100,645	,588	,915
P5	89,2333	101,771	,533	,916
P6	89,2000	101,545	,635	,915
P7	88,8333	103,454	,423	,918
P8	88,7667	101,082	,498	,917
P9	89,2000	104,648	,405	,918
P10	88,7333	103,651	,469	,917
P11	88,5333	102,740	,452	,917
P12	89,1333	102,395	,480	,917
P13	88,9000	103,955	,416	,918
P14	88,3667	102,102	,577	,916
P15	88,9000	103,403	,376	,918
P16	89,5667	99,909	,509	,917
P17	89,2333	102,599	,424	,918
P18	89,5667	105,082	,188	,923
P19	88,9667	102,033	,522	,916
P20	89,1000	100,645	,542	,916
P21	88,6000	103,214	,469	,917
P22	89,5333	101,361	,444	,918
P23	88,7000	100,838	,644	,915
P24	88,4667	99,982	,677	,914
P25	88,8667	103,085	,539	,916
P26	89,0667	103,168	,409	,918
P27	88,5000	99,569	,711	,913
P28	88,9000	102,783	,466	,917
P29	89,0667	101,099	,636	,915
P30	88,4667	98,120	,708	,913

H. Teknik Analisa Data

1. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Adapun langkah-langkah uji persyaratan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Uji normalitas dilakukan menggunakan rumus Kolmogorov Smirnov dengan program SPSS 16 For Windows. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai $p > 0,005$.
- b. Hasil Uji Normalitas

Pada data numeric, sebelum dilakukan analisis terdahulu dilakukan uji normalitas data dengan menggunakan uji ShapiroWilk. Bila nilai P pada uji ini lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi normal. Hasil analisis seperti terlihat pada tabel dibawah ini menunjukkan bahwa baik pre-test maupun post –test keduanya terdistribusi normal.

TABEL 9
UJI NORMALITAS

Variabel	Statistic	P	Keterangan
Pre Test	0,953	0,204	Normal
Post Test	0,958	0,269	Normal

Explore

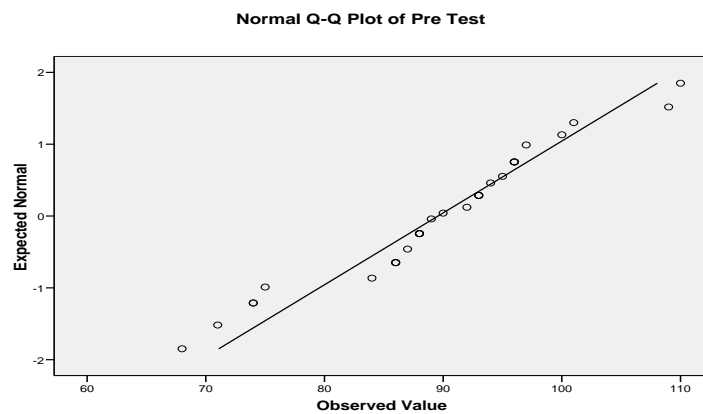
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre Test	,161	30	,047	,953	30	,204
Post Test	,135	30	,169	,958	30	,269

a. Lilliefors Significance Correction

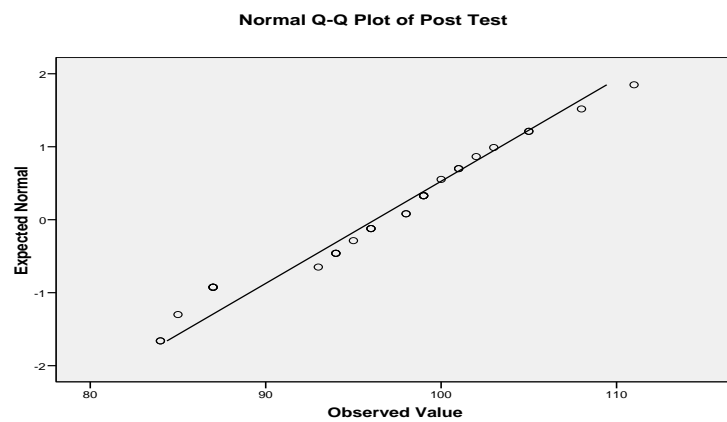
GAMBAR 1

GRAFIK DISTRIBUSI STATISTIK Pre Test



GAMBAR 2

GRAFIK DISTRIBUSI STATISTIK Post Test



Oleh karena data terdistribusi normal, maka uji beda dilakukan dengan Paired sample T-test.

- c. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan variansi, atau untuk menguji bahwa data yang diperoleh berasal dari populasi yang homogen.

2. Analisa Data dan Uji Hipotesis

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan setelah data terkumpul dan selanjutnya hasil dianalisis untuk mengetahui signifikansi perbedaan antara sebelum dan sesudah layanan. Bilamana perlakuan bimbingan kelompok dengan pendekatan *Spiritual Parenting* ada perbedaan yang menunjukkan peningkatan, maka hasil sesudah layanan dianggap lebih dibanding sebelum layanan. Melihat hasil tersebut setelah layanan (*post test*) ditemukan perbedaan yang signifikan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t untuk pre test and post test design tanpa kelompok kontrol dengan menggunakan formulasi (Burhan Nurgiyanto dkk, 2004: 183) sebagai berikut:

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S^1}{N_1} + \frac{S^2}{N_2}}}$$

Keterangan :

- X_1 : Rata-rata pre test
 X_2 : Rata-rata post test
 S^1 ; Simpangan baku pre test
 S^2 : Simpangan baku post test
 N_1 : Jumlah pre test

N_2 : Jumlah post tes

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Distribusi pengujian menggunakan independen sampel t-test untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *Spiritual Parenting* yang signifikan antara sebelum dan sesudah treatment.
- b. Keputusan diambil dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}
 Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka keputusan menerima H_0 , sebaliknya, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka keputusan tidak menerima H_0 .
- c. Kesimpulan ditarik berdasarkan keputusan yang diambil. Jika keputusan menerima H_0 , kesimpulannya adalah tidak ada perbedaan hasil layanan yang signifikan antara sesudah dan sebelum treatment. Sebaliknya, jika keputusan menolak H_0 dan menerima H_a , kesimpulannya terdapat perbedaan hasil layanan yang signifikan antara sebelum dan sesudah treatment.

Dalam penelitian ini untuk menjaga validitas eksperimen, peneliti berkoordinasi dengan guru terkait layanan yang akan dilakukan. Peneliti menjelaskan maksud dari model layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *Spiritual Parenting*, langkah layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *Spiritual Parenting*, dan instrumen untuk mengukur hasil layanan.